

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* dengan strategi *group-to-group* dibandingkan dengan yang pembelajaran secara individu.

Artinya, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* dengan strategi *group-to-group* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya secara individu.

2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* yang pembelajaran secara individu dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional.

Artinya, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* yang pembelajaran secara individu lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional.

3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* dengan strategi

group-to-group dibandingkan dengan pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional.

Artinya, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* dengan strategi *group-to-group* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional.

4. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* dengan strategi *group-to-group* dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya secara individu.

Artinya, kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* dengan strategi *group-to-group* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya secara individu.

5. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* yang belajar secara individu dibandingkan dengan siswa pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional.

Artinya, kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* yang belajar secara individu lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional.

6. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* dengan strategi

group-to-group dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional.

Artinya, kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *open-ended* dengan strategi *group-to-group* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional.

7. Penerapan *open-ended* dengan strategi *group-to-group* dapat meningkatkan respon positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Penerapan metode ini membuat siswa: (1) lebih mengetahui dan menyadari manfaat matematika bagi kehidupan; (2) dapat saling tolong menolong, *sharing idea*, saling berbagi informasi, adopsi, negosiasi, dan adaptasi solusi serta mampu mengemukakan pendapat, dan (3) tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika dan tertantang untuk memecahkan masalah yang disajikan dalam LKS *Group-to-Group*.

B. Saran

Berdasarkan implikasi dari penelitian ini, selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* dengan strategi *group-to-group* hendaknya dijadikan alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru-guru di sekolah level tinggi dan sedang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis siswa.

2. Pada saat pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* guru hendaknya lebih cermat dalam memperhitungkan waktu menyelesaikan satu materi pembelajaran sebaik mungkin, sehingga penerapan belajar aktif *group-to-group* dapat melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan dengan baik.
3. Agar pembelajaran matematika dengan pendekatan *open-ended* dengan strategi *group-to-group* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis siswa yang optimal, guru hendaknya mempersiapkan materi dan lembar kerja siswa (LKS) dengan baik dan menarik, agar siswa dapat melakukan penemuan ide-ide kreatif dalam matematika dalam upaya memperoleh alternatif cara penyelesaian masalah yang bervariasi.
4. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, agar pola berpikir siswa terarah dan diskusi *group-to-group* berjalan dengan baik, maka dibutuhkan peran guru dalam membimbing menuju proses diskusi yang efektif dan efisien. Guru sebagai fasilitator, dengan teknik *scaffolding* berupa petunjuk-petunjuk yang mengarahkan kepada proses penyelesaian masalah. Kemudian berikan teknik presentasi yang benar, agar pembelajaran dengan strategi *group-to-group* berjalan dengan baik dan menarik, siswa dari kelompok lain juga aktif memberikan tanggapan dan sanggahan dengan tertib dan etika yang benar.
5. Pada penelitian ini hanya dikaji kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis, untuk itu disarankan pada penelitian lanjutan menggali lebih jauh tentang peningkatan kemampuan berpikir matematis lainnya.